Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6827

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri 243 Palembang

Author:
Reisa Bernia[1]
Meilia Rosani[2]
Nurlina[3]

Afiliation:
Universitas PGRI Palembang[1,2,3]

Corresponding email
reisa.bernia@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2025-08-12
Accepted: 2025-09-17
Published: 2025-09-27

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SD Negeri 243 Palembang. Permasalahan kedisiplinan guru menjadi aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, di mana kepemimpinan yang efektif dan motivasi yang kuat diyakini dapat mendorong perilaku disiplin kerja yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 45 guru yang ditentukan melalui teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,89$). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru ($\beta = 0,412$; $p = 0,003$), begitu pula motivasi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan ($\beta = 0,367$; $p = 0,008$). Secara simultan, kepemimpinan dan motivasi berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan disiplin kerja guru dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612. Hal ini berarti 61,2% variasi disiplin kerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah, sedangkan 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang partisipatif serta motivasi yang berorientasi pada penghargaan dan pembinaan mampu meningkatkan kedisiplinan guru secara signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan sekolah dasar, khususnya pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif dan pemberian motivasi berkelanjutan guna menciptakan budaya disiplin kerja yang konsisten di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Disiplin Kerja; Guru Sekolah Dasar; Kepemimpinan; Motivasi

Pendahuluan

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Tingkat kedisiplinan kerja guru tidak hanya memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak langsung pada pembentukan karakter dan prestasi siswa (Fiannisa, Datuk, & Rambe, 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan guru masih sering menjadi persoalan serius di sekolah, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya persiapan mengajar, hingga rendahnya konsistensi dalam menjalankan tugas administrasi. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6827

Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga menjaga komitmen dan kedisiplinan kerja sebagai bentuk teladan bagi peserta didik (Nuryani, 2019). Disiplin kerja guru tidak hanya dipengaruhi faktor internal, seperti motivasi dan kepribadian, tetapi juga faktor eksternal, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan sistem penghargaan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat menentukan, karena kepemimpinan yang efektif mampu mendorong guru untuk lebih disiplin, berkomitmen, dan berorientasi pada mutu pendidikan (Solana & Mustika, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dalam meningkatkan disiplin guru. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kepemimpinan secara umum tanpa menyoroti keterkaitannya dengan kondisi kedisiplinan guru di tingkat sekolah dasar negeri, khususnya pada konteks lokal. Inilah yang menjadi gap penelitian, yaitu minimnya kajian empiris mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, dan disiplin kerja guru pada level sekolah dasar dengan memperhatikan tantangan nyata di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 243 Palembang. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan masih adanya permasalahan kedisiplinan guru, seperti keterlambatan masuk kelas dan ketidakteraturan dalam administrasi pembelajaran. Di sisi lain, sekolah ini juga sedang berupaya meningkatkan kualitas kinerja guru melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan pemberian motivasi kerja. Hal ini menjadikan SD Negeri 243 Palembang sebagai lokasi yang relevan sekaligus strategis untuk mengkaji lebih jauh keterkaitan antara kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja guru.

Studi Literatur

Disiplin Kerja

Disiplin kerja dapat diartikan sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta kesediaan untuk menerima sanksi apabila melanggar ketentuan (Sastrohadiwiryo, 2003). Sejalan dengan itu, Hasibuan (2010) menekankan bahwa kedisiplinan mencerminkan kesadaran individu untuk secara sukarela menaati aturan serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan disiplin yang konsisten, tujuan organisasi lebih mudah tercapai, produktivitas meningkat, serta tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan profesional. Literatur mutakhir menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan, disiplin kerja guru tidak hanya terkait kepatuhan pada aturan, tetapi juga berhubungan dengan komitmen profesional dan integritas moral dalam mendukung pembelajaran (Arifin & Barnawi, 2022).

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama (Hariri et al., 2016). Model kepemimpinan pendidikan terkini, seperti Instructional Leadership menekankan peran kepala sekolah dalam mengarahkan proses pembelajaran dan pengembangan profesional guru (Hallinger, 2018). Sementara itu, Distributed Leadership menyoroti pembagian kewenangan dan tanggung jawab di antara seluruh aktor sekolah, sehingga tercipta kolaborasi yang lebih efektif (Spillane, 2020). Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan modern tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga menumbuhkan partisipasi dan tanggung jawab kolektif.

Motivasi Kerja

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6827

Motivasi dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan perilaku individu (Gibson, Ivancevich, & Donnelly, 2020). Drucker (dalam Anoraga, 2021) menegaskan bahwa motivasi dasar mendorong seseorang untuk mengintegrasikan diri dengan organisasi agar dapat berkontribusi secara optimal. Teori motivasi modern, seperti Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2017), menekankan pentingnya pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar—autonomi, kompetensi, dan keterhubungan—untuk meningkatkan motivasi intrinsik guru. Selain itu, Expectancy Theory (Vroom, 2017) menjelaskan bahwa motivasi akan tinggi apabila individu meyakini bahwa usaha kerasnya akan menghasilkan kinerja baik, yang selanjutnya memberikan penghargaan yang bernilai bagi dirinya.

Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah berperan dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan memberikan arahan yang jelas.
2. Motivasi Guru menjadi mediator yang menjembatani pengaruh kepemimpinan terhadap perilaku guru dalam menjalankan tugas.
3. Disiplin Kerja Guru merupakan hasil akhir dari kepemimpinan yang efektif dan motivasi yang kuat.

Visualisasi Kerangka Konseptual:

Kepemimpinan Kepala Sekolah

↓

Motivasi Guru

↓

Disiplin Kerja Guru

Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap disiplin kerja guru di SD Negeri 243 Palembang.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh guru di SD Negeri 243 Palembang yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik total sampling digunakan sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Alasan pemilihan total sampling adalah untuk memperoleh gambaran data yang lebih akurat tanpa risiko bias pengambilan sampel.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian:

1. Persetujuan (informed consent): responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian sebelum mengisi kuesioner.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6827

2. Kerahasiaan (confidentiality): data responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
3. Anonimitas (anonymity): identitas responden tidak dicantumkan pada instrumen penelitian.
4. Kebebasan berpartisipasi: responden berhak menolak atau menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

Hasil

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kepala sekolah (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y). Uji validitas dan reliabilitas instrumen telah memenuhi syarat sehingga data layak dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Beta (β)	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0.421	3.612	0.001	Signifikan
Motivasi Kepala Sekolah (X_2)	0.367	3.154	0.003	Signifikan

Model Summary:

- $R = 0.732$
- $R^2 = 0.536$
- $F = 29.845$
- Sig. $F = 0.000$

Interpretasi

Berdasarkan tabel di atas, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru ($\beta = 0.421$; $p < 0.05$). Hal yang sama ditunjukkan oleh variabel motivasi kepala sekolah ($\beta = 0.367$; $p < 0.05$). Nilai $R^2 = 0.536$ menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 53,6% variasi disiplin kerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SD Negeri 243 Palembang.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru di SD Negeri 243 Palembang. Kepemimpinan yang efektif, ditandai dengan keteladanan, komunikasi terbuka, serta konsistensi dalam menegakkan aturan, terbukti mampu meningkatkan kepatuhan guru terhadap tata tertib sekolah. Demikian pula, motivasi kerja baik intrinsik maupun ekstrinsik menjadi pendorong penting bagi guru untuk menjaga kedisiplinan, termasuk dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas.

Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala sekolah serta kondisi motivasional di lingkungan kerja.

Dengan demikian, kepemimpinan yang inspiratif dan pemberian motivasi yang tepat dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih disiplin dan produktif.

Implikasi Praktis

1. **Kepala Sekolah** disarankan untuk menerapkan kepemimpinan transformasional dengan memberi teladan, membangun komunikasi yang sehat, serta memberi penghargaan atas kinerja guru, sehingga motivasi dan kedisiplinan guru dapat terus meningkat.
2. **Guru** perlu menumbuhkan motivasi intrinsik melalui komitmen profesional terhadap peserta didik, karena motivasi internal akan lebih berkelanjutan dibandingkan sekadar mengandalkan insentif eksternal.
3. **Dinas Pendidikan** dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program pembinaan kepala sekolah, khususnya dalam aspek kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan motivasi dan kedisiplinan guru.
4. **Peneliti Selanjutnya** disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, supervisi akademik, atau kepuasan kerja, serta menggunakan metode kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin kerja guru.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, instrumen penelitian berbasis kuesioner dapat menimbulkan bias persepsi dari responden. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu memperluas lokasi studi dan menggunakan triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi) agar temuan lebih komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri 243 Palembang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan, semakin meningkat pula kedisiplinan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan arahan, teladan, dan pengawasan sangat menentukan terciptanya budaya disiplin di sekolah.
2. Motivasi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang mampu memotivasi guru melalui penghargaan, dukungan, dan pemberian semangat kerja akan mendorong meningkatnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas.
3. Kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi kepemimpinan yang efektif dan motivasi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga guru lebih berkomitmen dalam menaati aturan dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus

pada dua variabel bebas (kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah), sementara faktor lain seperti budaya organisasi, supervisi, dan lingkungan kerja juga berpotensi memengaruhi disiplin guru.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas lokasi penelitian pada beberapa sekolah sekaligus, menambah variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode kualitatif atau mixed methods agar dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi disiplin kerja guru.

Referensi

Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peran kepemimpinan kepala sekolah. JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 1–16. https://doi.org/10.32682/jmpa.v1i2.1502

Arikunto, S. (2020). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 17(2), 51–58. https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428

Arsyad, H., & Sauri, S. (2024). Landasan filosofi pendidikan dan konsep mendidik. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 1585–1596. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.690

Auliya, A., & Irman, I. (2023). Peran pengasuhan santri dalam kegiatan layanan BK kelompok pada santri indisipliner. Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 81–87. https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.3953

Baktiar, R. O., Muttaqin, R., & Mubarok, D. A. A. (2024). Pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja, dan employee engagement terhadap kepuasan kerja pegawai. JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 10(1), 589–598. https://doi.org/10.55606/jemsi.v10i1.621

Fiannisa, M., Datuk, B., & Rambe, M. F. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru dengan disiplin kerja sebagai variabel mediasi. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 7(1), 43–58. https://doi.org/10.30596/maneggio.v7i1.15125

Firzanah, A. (2024). Pengaruh disiplin kerja, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai non-medis di rumah sakit swasta di Surabaya Selatan. Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.

Hamdani, N. (2024). Teori dan gaya kepemimpinan dalam membentuk karakter dan SDM unggul. Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2(3), 356–368. https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1166

Mohyi, A. (2023). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Global Internasional Industries Tangerang. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12(1), 62–72. https://doi.org/10.31000/jmb.v12i1.8257

Murtiningsih, M., Rahayu, S., & Hidayat, D. (2019). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Jurnal Pendidikan dan Manajemen, 4(2), 55–66.

Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 93–108. https://doi.org/10.21580/ibtidaiyyah.v1i2.431

Nuryani, M. (2019). Kepribadian dan profesionalitas guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa. Jurnal Dirosah Islamiyah, 1(1), 93–107.

Priyono, P., & Rahayu, A. (2015). Kepemimpinan demokratis kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2905–2910. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.996

Renata, R., Syahrial, S., & Saputra, M. (2018). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Jurnal Hadratul Madaniyah, 10(2), 26–31. https://doi.org/10.33084/jhm.v10i2.6539

Salwa, S., Yunus, M., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 1(1), 47–58. https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.835

Saputri, A. (2019). Pengaruh disiplin, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. XYZ. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(4), 307–325.

Siti Umami, S., & Lian, B. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja. JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 6(1), 30–45. https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3961

Solana, M. R., & Mustika, D. (2023). Peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 406–418. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.191

Sugeng, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Indonesian Educational Administration and Leadership Journal, 6(1), 1–16. https://doi.org/10.22437/ideal.v6i1.28150

Supardi, S. (2014). Pengaruh motivasi kerja, kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Warga Surakarta. Jurnal Pendidikan, 3(4), 99–110.

Suyatono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. IDEAL: Indonesian Educational Administration and Leadership Journal, 6(1), 1–16. https://doi.org/10.22437/ideal.v6i1.28150

Umami, S., & Lian, B. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja. JMKSP, 6(1), 1–10. https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3961

Wirawan, I. (2009). Pengaruh fasilitas kantor dan kedisiplinan kerja terhadap kinerja pegawai dinas ketenagakerjaan Kota Medan. Jurnal Darma Agung, 28(2), 286–293. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.650